

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kisah dalam *Al-Qurān* bukan sebuah karya seni yang terpisah dalam tema dan penyajiannya, juga dalam pengolahan alur ceritanya, *Al-Qurān* memiliki cara tersendiri dalam menyajikan kisah-kisahny demi tujuan keagamaan.<sup>1</sup>

*Al-Qurān* adalah kitab dakwah agama dan kisah adalah salah satu cara menyampaikan dakwah dan membuktikannya. Tugas kisah dalam *Al-Qurān* begitu banyak, yaitu menggambarkan hal yang diceritakan *Al-Qurān* seperti hari kiamat, kenikmatan dan siksaan. Juga mengukuhkan dalil-dalil Allah tentang hari kebangkitan, kekuasaan Allah, serta syariat-syariat yang dirincikan, contoh-contoh, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Kisah dalam *Al-Qurān* adalah sebenar-benarnya kisah. Berdasarkan firman Allah SWT :

3  وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا

Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah ?<sup>4</sup>

Hampir  $\frac{3}{4}$  dari *Al-Qurān* berisi tentang kisah, kisah-kisah tersebut terbagi dalam tiga bagian, antara lain:<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Sayyid Quthb, *Indahnya Al-Qurān* (Penerjemah: Fathurrahman), Ter.Fathurrahman(Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 157

<sup>2</sup>*Ibid*. ش

<sup>3</sup>QS. 4:87

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qurān* (Penerjemah: Fathurrahman), Ter.Fathurrahman(Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 157

1. Kisah Nabi dan Rasul
2. Kisah sejumlah orang atau kelompok
3. Kisah-kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW

Kisah-kisah tersebut bertujuan untuk menjelaskan tentang kebijaksanaan Allah yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut, tentang kemahaadilan Allah, tentang karunia Allah, balasan baik dan buruk, hiburan, motivasi, ancaman, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dari sekian banyak kisah, kisah Nabi Yusuf merupakan kisah yang paling istimewa. Hal tersebut diabadikan Allah di dalam firmanNya:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ  
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۗ

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.<sup>8</sup>

Menurut Quraish Shihab, surat Yusuf merupakan surat yang unik. Di dalamnya diuraikan suatu kisah menyangkut satu pribadi secara sempurna dalam banyak episode. Biasanya *Al-Qurān* menguraikan kisah seseorang dalam satu surah yang berbicara tentang banyak persoalan, dan kisah itu pun hanya dikemukakan satu atau dua episode, tidak lengkap sebagaimana surah Yusuf ini. Ini salah satu sebab

<sup>5</sup>Khalid, Amru, *Romantika Yusuf* (Bandung: Pustaka Maghfirah, 2007), 7

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>QS. 12:3

<sup>8</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qurān dan Terjemahnya*, 12:3

mengapa sementara ulama memahami bahwa kisah surah ini yang ditunjuk oleh ayat ketiganya sebagai *Ahsan Al-Qaṣaṣ* (sebaik-baik kisah). Di samping kandungannya yang demikian kaya dengan pelajaran, tuntunan dan hikmah, kisah ini kaya pula dengan gambaran yang sungguh hidup melukiskan gejolak hati pemuda, rayuan wanita, kesabaran, kepedihan, dan kasih sayang seorang ayah. Kisah ini juga mengandung imajinasi, bahkan memberi aneka informasi tersurat dan tersirat tentang sejarah masa silam.<sup>9</sup> Surat Yusuf adalah satu-satunya surah yang Allah SWT turunkan kepada Rasulullah SAW pada masa-masa sulit dalam sejarah dakwah dan kehidupannya. Surat ini bertujuan untuk menyenangkan, menghibur, dan menenangkan hati kaum muslimin pada saat itu.<sup>10</sup>

Nabi Yusuf adalah putera ke tujuh daripada dua belas putera-puteri Nabi Ya'qub. Ia dengan adiknya yang bernama Benyamin adalah beribukan Rahil, saudara sepupu Nabi Ya'qub. Ia dikurniakan Allah rupa yang bagus, paras tampan dan tubuh yang tegap yang menjadikan idaman setiap wanita dan kenangan gadis-gadis remaja. Ia adalah anak yang dimanjakan oleh ayahnya, lebih disayang dan dicintai dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain, terutamanya setelah wafatnya ibu kandungnya Rahil semasa ia masih berusia dua belas tahun.<sup>11</sup>

Perbedaan kisah Nabi Yusuf dengan kisah lain, Allah menitik beratkan kepada berbagai tantangan yang datang dari kaum mereka, kemudian mengakhirinya dengan memusnahkan penentang Nabi-Nabi tersebut. Dalam kisah Nabi Yusuf Allah SWT

---

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 6 (Jakarta: lentera Hati, 2002), 5

<sup>10</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Quran*, vol. 6, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 58

<sup>11</sup>*Ibid*

menonjolkan akibat yang baik dari kesabaran, dan bahwa kesenangan itu datangnyas sesudah penderitaan.<sup>12</sup>

Banyak nilai edukatif yang terkandung dalam kisah Yusuf. Bagaimana Yusuf dapat membuat keputusan yang bijak dalam mengarungi kehidupan yang penuh problematika. Dewasa ini problematika kehidupan seakan menjadi musuh terbesar yang harus dihindari. Padahal setiap permasalahan seharusnya dapat menggiring individu maupun kelompok ke arah perbaikan. Jika bercermin pada kisah Yusuf, problematika yang dihadapi Yusuf begitu kompleks dan nyata terjadi pada saat ini.

Dari sekian banyak cobaan yang dilaluinya, mulai dari dibuang ke lubang sumur, godaan wanita, dan kesabaran dalam menghadapi fitnah.<sup>13</sup> Jika dibandingkan dengan kehidupan sekarang ini, perang saudara, pergaulan bebas, kelicikan politik, hal tersebut merupakan cerminan dari kisah Yusuf.<sup>14</sup> Surat Yusuf adalah surat yang pertama kali turun dalam satu waktu sekaligus, kisah yang pertama kali diceritakan secara detail dan sempurna dalam satu surat. Selain itu kisah Yusuf juga merupakan satu-satunya kisah yang menyatukan antara hikmah, pelajaran, dan nasihat yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidupnya dunia dan akhirat.

Walaupun demikian, kata *ahsan al-qaṣaṣi* tidak serta merta merujuk pada kisah Yusuf sebagai kisah yang terbaik. Para ulama tafsir masih berbeda pendapat dalam menafsirkan maksud ayat ke 3 dari surat Yusuf tersebut. beberapa mufassir

---

<sup>12</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qurān dan Tafsirnya*, vol. 5 (Jakarta:Widya Cahaya, 2011), 57

berpendapat bahwa kata *ahsan al-qāṣaṣi* ditujukan memang untuk surat Yusuf, namun dengan pertimbangan bahwa ayat-ayat kisah lain di dalam *Al-Qurān* juga tidak kalah menariknya dari kisah Yusuf, maka tidak menutup kemungkinan sebagian mufassir berpendapat yang bertentangan dengan pendapat yang pertama.

Yang paling menonjol adalah pendapat Syihabuddin Al-Baghdadi dalam *Rūḥul Ma'āni*, bahwa ia tidak menempatkan surat Yusuf dalam posisi yang terbaik, melainkan menempatkannya pada posisi baik. Sehingga menurutnya tidak ada perbandingan kisah antara kisah Yusuf dan kisah yang lain di dalam *Al-Qur'ān*.<sup>15</sup>

Pendapat ini bertentangan dengan pendapat sebagian besar mufassir lain yang justru melebihkan posisi surat Yusuf dengan surat lainnya. Namun, para mufassir tersebut tidak serta merta mengistimewakan kisah Yusuf dari berbagai sudut pandang sehingga ditemukan alasan yang menjadikan kisah tersebut sebagai kisah terbaik menurut *Al-Qur'ān*.

Pendapat-pendapat tersebut nantinya akan dibahas dalam makalah ini dengan membandingkan pendapat para mufassir tersebut dengan menyertakan alasan mereka masing-masing, sehingga akan ditemukan kesimpulan yang tepat tentang *ahsan al-qāṣaṣi* dalam *Al-Qur'ān*.

Demikian sekelumit penjelasan dan alasan penulis untuk menjadikan judul ini sebagai bahan penelitian. Ayat tersebut akan ditafsiri dengan menghadirkan berbagai pendapat para mufassir baik yang sejalan maupun yang bertentangan beserta alasan

---

<sup>15</sup>Syihabuddin Al-Baghdadi. *Rūḥul Ma'āni* Jilid 6, (Lebanon: Dār al-Kutub Al-ilmīyah), 328

mereka masing-masing. Sehingga akan diketahui bagaimana para mufassir tersebut menafsirkan kisah siapa yang sebenarnya ditunjuk *Al-Qurān* sebagai *ahsan al-Qaṣaṣi*

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan di atas, akhirnya teridentifikasi beberapa masalah di bawah ini:

1. Tafsir ayat 3 surat Yusuf
2. Maksud dari kata *ahsan al-qaṣaṣi* dari di surat Yusuf ayat 3
3. Kisah siapa yang dimaksud *ahsan al-qaṣaṣi* di dalam *Al-Qurān*

## **C. Rumusan Masalah**

Agar lebih jelas dan memudahkan operasional penelitian, maka perlu diformulasikan beberapa rumusan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surat Yusuf ayat 3 tentang *ahsan al-qaṣaṣi*?
2. Kisah siapa yang dimaksud *Al-Qurān* sebagai *ahsan al-qaṣaṣi*?
3. Mengapa surat Yusuf disebut sebagai *ahsan al-qaṣaṣi*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran kisah Yusuf ayat 3 tentang *ahsan al-qaṣaṣi*
2. Mengetahui kisah siapa sebenarnya yang dimaksud *Al-Qurān* sebagai *ahsan al-qaṣas*
3. Untuk mengetahui alasan surat Yusuf disebut sebagai *ahsan al-qaṣaṣi*

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan khazanah keilmuan tafsir dan pengembangan penelitian sejenis.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada masyarakat Islam dan segenap pembaca tentang kegunaan ayat-ayat kisah dalam *Al-Qurān* dan pelajaran yang urgen bagi individu, sosial, dan hubungan dengan Tuhan.
3. Sebagai bahan kajian dan sumber pemikiran bagi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel yang merupakan lembaga pendidikan tinggi formal dalam mempersiapkan mahasiswanya sebagai calon profesional dalam kajian teologi.

#### **F. Telaah Pustaka**

Penelitian yang membahas penafsiran surat Yusuf tentang *ahsan al-qaṣaṣi*, sejauh ini belum ditemukan karya tulis yang telah membahas mengenai penelitian ini.

Beberapa karya penafsiran bercorak ilmiah baik dalam bentuk buku maupun penelitian ilmiah juga belum ditemukan adanya pembahasan yang mirip dengan penelitian ini, hanya ada satu karya yang membahas tentang kisah Yusuf:

1. Kisah Nabi Yusuf Menurut *Al-Qurān* dan Bible. Karya skripsi ini milik Inna Masfi'ah jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin di IAIN Sunan Ampel pada tahun 1999. Ia membandingkan kisah Yusuf ini antara versi *Al-Qurān* dan Bible dengan mengemukakan persamaan dan perbedaan versi keduanya.

Karya lainnya membahas tentang kisah-kisah Nabi dalam *Al-Qurān*, antara lain:

1. *Tafsir Ilmi Kisah Adam dan Kisah Musa dalam surat Al-baqarah*. Karya Dosen fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta; Ahmad Muhammad Dipenogoro. Karya doktoral ini dipresentasikan pada 13 Juni 2013. Dalam kajiannya, ia mengupas kisah Nabi Adam dan Musa dengan menggunakan tafsir tematik, pendekatan kritis-positif dan bio-psikologis.
2. *Analisis Tokoh dan Alur Kisah Nabi Musa dalam Al-Qurān surat Alkahfi ayat 60-82*. Karya Titin Maulida ini merupakan karya skripsi pada tahun 2007 di Universitas Negeri Malang. Ia menggunakan metode deskriptif analitis dalam memperoleh analisis tokoh, alur, fungsi dan nilai edukatif di dalamnya.

Beberapa karya di atas mempertegas bahwa belum ada yang membahas secara spesifik tentang ahsan al-qasasi di dalam surat Yusuf ayat 3.

## **G. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini akan membahas QS. Yusuf:3 yang berkaitan dengan kisah terbaik di dalam *Al-Qurān* melalui kajian terhadap data-data para mufassir. Selama ini kata *ahsan al-qasasi* begitu lekat terhadap kisah Yusuf. Banyak pernyataan menyatakan bahwa kisah Yusuf adalah kisah terbaik sebagaimana yang ditunjuk oleh ayat ke tiganya. Namun ternyata pendapat mufassir tersebut tidak semuanya berpendapat demikian, justru beberapa ulama menfasiri dari segi bahasa tidak ada yang melebihkan kisah Yusuf dari kisah-kisah yang lain di dalam *Al-Qurān*. Menurut pendapat tersebut, semua kisah di dalam *Al-Qurān* keseluruhan adalah kisah terbaik dari kisah selain *Al-Qurān*, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa bukan hanya kisah Yusuf yang disebut sebagai *ahsan al-qasasi* menurut *Al-Qurān*.

Pemahaman tentang penafsiran QS. Yusuf:3 tentang *ahsan al-qasasi* yang disebut dalam *Al-Qurān* pada penelitian ini menggunakan metode analisis terhadap beberapa kitab tafsir sebagai gambaran pendapat para ulama terkait penafsiran ayat tersebut. Data-data yang diperoleh dari pendekatan analisis di atas kemudian disinergikan antar *mufassir* satu dan yang lainnya, sehingga dapat diperoleh satu kesimpulan yang jelas dan memberikan kontribusi terhadap wacana keilmuan tafsir kontemporer terutama dalam kajian QS. Yusuf:3 dan dapat memetik pelajaran dan hikmah dibalik kisah tersebut secara relevan.

## **H. Metodologi Penelitian**

### 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model metode penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian yang berlandaskan inkuiri naturalistik atau alamiah, perspektif ke dalam dan interpretatif.<sup>16</sup> Inkuiri naturalistik adalah pertanyaan dari diri penulis terkait persoalan yang sedang diteliti, yaitu tentang indikasi adanya pemahaman terhadap surat Yusuf ayat 3 tentang *ahsan al-qasāṣi*

Perspektif ke dalam merupakan sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapatkan dari pembahasan umum yang pada penelitian ini berupa kalimat *ahsan al-qasāṣi* yang berarti kisah terbaik di dalam Al-Qurān. Sedangkan interpretatif adalah penterjemahan atau penafsiran yang dilakukan untuk mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat, atau pernyataan, dengan kata lain penterjemahan terhadap obyek bahasan, yang dalam penelitian ini berupa uraian beberapa *mufassir* tentang surat Yusuf ayat 3.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan jenis penelitian dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) serta kajiannya disajikan secara deskriptif analitis, oleh karena itu berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Indonesia, Inggris maupun Arab yang dimungkinkan mempunyai relevansi yang dapat mendukung penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 2

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai data berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel terkait penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang sebelumnya telah dipersiapkan.

#### 4. Metode Analisis Data

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas data-data kajian tafsir tentang ahsan al-qasas di QS. Yusuf:3.

#### 5. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber yaitu primer dan sekunder:

Sumber primer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu kitab suci *Al-Qurān* dan terjemahannya.

Sumber sekunder sebagai rujukan pelengkap, antara lain :

- a. *Tafsir Majma'ul Bayān* karya Abu Ali al-Fadhil
- b. *Tafsir al-Maturidi* karya Abi Mansur al-Maturidi.
- c. *Tafsir fi Dzilali Al-Qurān* karya Sayyid Quthb
- d. *Tafsir Fath al-Qadir*, karya al-Syaukani
- e. *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.
- f. *Tafsir al-Thabari* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari.

g. *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir

h. *Pengantar Ulumul Qur'ān* karya Roshihan Anwar

## **I. Outline**

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Kegunaan Penelitian

F. Kerangka Teoritik

G. Telaah Pustaka

H. Metode Penelitian

I. Outline

**BAB II : KISAH-KISAH DI DALAM AL-QURĀN**

A. Ayat Kisah di dalam Al-Qurān

B. Macam-Macam Kisah di dalam Al-Qurān

C. Keistimewaan Artistik Kisah Al-Qurān

D. Fungsi Ayat Kisah

E. *Israiliyyāt* dan Kisah Al-Qurān

BAB III : PENAFSIRAN SURAT YUSUF AYAT 3

A. Surat Yusuf Ayat 3 dan Terjemahnya

B. Tafsir Mufradāt

C. Sebab Nuzul

D. *Munāsabah*

E. Tafsir Ayat

BAB IV : ANALISIS PENAFSIRAN SURAT YUSUF AYAT 3

A. Penafsiran Mufassir Terhadap Surat Yusuf Ayat 3

B. *Ahsan al-Qaṣaṣi* Menurut Al-Qurān

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

